

ANALISIS BIAYA DAN PENGUKURAN KUALITAS HIDUP YANG DIUKUR MENGGUNAKAN INSTRUMEN EQ-5D PADA PASIEN PENYAKIT GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANIPENGOBATAN HEMODIALISIS

Abdul Mahmud Yumassik, Noor Aisyah, Devita Eliana Putri*

Program Studi Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin

*Email: yuma@stikes-isfi.ac.id

ABSTRAK

Pengobatan Gagal Ginjal Kronik stadium akhir biasanya dilakukan dengan pemberian tindakan hemodialisis. Hemodialisis sebagai tindakan terapi fungsi ginjal yang diperlukan untuk membantu proses filtrasi darah dalam tubuh, terapi ini merupakan terapi yang cukup lama dan membutuhkan biaya yang besar, tindakan ini berdampak pada kondisi sosial, finansial, psikologis dan penurunan kualitas hidup. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang melakukan tindakan hemodialisis serta menghitung rata-rata biaya obat dan alat kesehatan dalam melakukan tindakan hemodialisis. Metode penelitian dengan rancangan *cross sectional*, melakukan observasi pengambilan data yang diambil pada bulan agustus-september 2023 di RSUD Ulin Kota Bajarmasin. Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutiv sampling* diana didapatkan 70 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Perhitungan kualitas hidup menggunakan kalkulator indeks EQ-5D dan menghitung rata-rata biaya menggunakan *microsof exel*. Hasil dari penelitian didapatkan besaran biaya obat sebesar Rp. 9.805.345 dan biaya alat kesehatan sebesar 12.754. 630 dimana data yangdihitung pengobatan selama 1 bulan. Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang melakukan hemodialialisis didapatkan 65% baik dan 34,3% kualitas hidup buruk dimana nilai rata-rata kuliats hidup memiliki indeks 0.6631. kesimpulan yang didapatkan adalah besaran biaya selama 1 bulan senialai Rp. 22.559.975 dan kualita hidup pasien yang melakukan pengobata hemodialisisdalam kategori baik dengan nilai rata-rata indkes 0.6631.

Kata Kunci: Kualitas Hidup, Biaya, Hemodialisis, EQ-5D

ABSTRACT

Treatment of end-stage chronic kidney failure is usually carried out by administering hemodialysis. Hemodialysis is a therapeutic measure for kidney function which is needed to help the blood filtration process in the body. This therapy is quite a long therapy and requires large costs. This action has an impact on social, financial and psychological conditionsand reduces the quality of life. The aim of this research is to determine the quality of life of chronic kidney failure patients who undergo hemodialysis and to calculate the average cost of drugs and medical equipment for hemodialysis. The research method was a cross sectional design, carrying out observation data taken in August-September 2023 at Ulin Hospital, Bajarmasin City. Sampling using a consecutive sampling technique resulted in 70 respondents who met the inclusion criteria. Calculation of quality of life using the EQ-5D index calculator and calculating the average cost using Microsoft Excel. The results of the research showed that the cost of medicine was IDR. 9,805,345 and medical equipment costs amounting to 12,754. 630 where the data is calculated for treatment for 1 month. The

quality of life of chronic kidney failure patients who underwent hemodialysis was found to be 65% good and 34.3% poor quality of life where the average value of quality of life had an index of 0.6631. The conclusion obtained is that the cost for 1 month is IDR. 22,559,975 and the quality of life of patients undergoing hemodialysis treatment is in the good category with an average health index value of 0.6631.

Keywords: *Quality of life, Cost, Hemodialysis, EQ-5D*

PENDAHULUAN

Pengobatan gagal ginjal kronik stadium akhir harus melakukan pengobatan hemodialisis. Tindakan hemodialisis sebagai terapi fungsi gagal ginjal yang diperlukan untuk dilakukan seumur hidup serta sangat membutuhkan biaya yang besar, terapi hemodialisis juga terapi yang membutuhkan waktu yang lama, selain itu tindakan hemodialisis berdampak kepada kondisi sosial, finansial, psikologis dan penurunan kualitas hidup¹.

Penyakit gagal ginjal kronik saat ini menjadi masalah kesehatan dimana menurut laporan USRDS di Amerika Serikat setiap tahunnya prevalensi penyakit gagal ginjal kronik terus meningkat sebesar 10- 25% dan tercatat bahwa terdapat 100.000 pasien baru setiap tahunnya². Kondisi seperti ini juga terjadi di Indonesia penyakit ini masuk dalam daftar 10 besar penyakit kronik yang sering terjadi, perhimpunan nefrologi

Indonesia melaporkan bahwa setiap tahunnya terdapat 200.00 kasus baru pasien penyakit gagal ginjal kronik stadium akhir³.

Pembiayaan penyakit gagal ginjal kronik merupakan peringkat kedua pembiayaan terbesar BPJS kesehatan setelah penyakit gagal jantung, dimana rata-rata biaya hemodialisis di rumah sakit berkisar Rp. 600.000 hingga Rp. 1.000.000. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firda dkk menyatakan bahwa biaya medis langsung hemodialisis selama 1 bulan di RS tipe B sebesar Rp. 5.215.331.00 dan untuk RS tipe C sebesar Rp. 7.781.744,00 total biaya hemodialisis pertahun pasien rawatjalan sebesar Rp. 62.534.08 maka analisis biaya pada tindakan pengobatan bagi penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sangat dibutuhkan dalam perencanaan pengobatan⁴.

Karena itu perlu dilakukan studi untuk menganalisis satuan unit *cost* dari tindakan hemodialisis serta melihat

kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang melakukan hemodialisis. metode yang dapat digunakan untuk menilai teknologi kesehatan adalah dengan kajian study farmakoekonomi, kajian ini meliputi aspek *safety*, *efficacy* dan *cost efektif* untuk menilai teknologi kesehatan⁵.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* dengan observasional, penmabilan data dilakukan pada bulan agustus sampai september tahun 2023 di RSUD Ulin KotaBanjarsin. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *consecutiv sampling* dimana dari seluruh populasi didapatkan 70 responden yang memenuhi kriteria inklusi serta bersedia menjadi responden penelitian. Data kualitas hidup didapatkan menggunakan instrumen EQ-5D serta dihitung menggunakan indeks kalkulator EQ- 5D untuk mendapatkan nilai kualitas hidup. Data obat dan alat kesehatan yang digunakan untuk pengobatan menggunakan buku kunjungan serta melihat data pembiayaan pada gudang farmasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk

mengukur kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang melakukan tindakan hemodialisis serta mengetahui besaran rataa-rata biaya obat dan alat kesehatan selama 1 bulan pengobatan. Data karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Karakteristik deografi

Karakteristik Responden	Jumlah	N=70 Presentase	
		(%)	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	41	58,6
	Perempuan	29	41,4
Total		70	100
Usia (Tahun)	18-25	4	5,7
	26-35	15	21,4
	>35	51	72,8
	Total	70	100
LamanyaHD (Bulan)	1-5	31	44,3
	6-12	27	38,6
	>12	12	17,1
Total		70	100
Frekwensi HD (Minggu)	1	5	7,1
	2	65	92,9
Total		70	100
Penyakit Penyerta	Tidak ada	8	11,4
	Ada	62	88,6
Total		70	100

Berdasarkan data karakteristikresponden terbagi menjadi jenis kelamin, usia, lamanya HD, frekwensi HD dan penyakit penyerta. Pada distribusi karakteristik didapatkan yang tertinggi

adalah jenis kelamin didapatkan laki-laki sebanyak 58,6% usia >35 dengan persentase 72,8%. Pada distribusi lamanya HD persentase tertinggi adalah responden yang melakukan HD 1-5 bulan dengan persentase 44,3%. Pada frekwensi HD dibagi menjadi 2 kategori yakni dalam 1 minggu melakukan HD 1 kali dan 2

kali tindakan, dimana pada hasil didapatkan bahwa frekwensi HD tertinggi adalah 2 kali dalam seminggu dengan persentase 92,9% hal ini dikarenakan pasien yang sudah masuk dalam kategori stadium akhir harus melakukan tindakan HD 2 kali dalam seminggu. Pada bagian penyakit penyerta didapatkan hasil 88,6% distribusi pasien dengan penyakit penyerta, hasil dari pengisian kuisioner didapatkan distribusi penyakit penyerta yang diderita pasien seperti hipertensi, kolesterol, diabetes melitus, asam urat dan stroke⁶.

Pada penelitian dilakukan pengukuran biaya alat kesehatan & biaya obat yang digunakan dalam melakukan tindakan hemodialisis selama 1 bulan, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Biaya Obat dan Alat Kesehatan

Komponen biaya	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
Obat	9.805.345	142.106
Alat kesehatan	12.754.630	182.209
Total	22.559.975	324.315

Pengukuran biaya pada penelitian ini menggunakan prespektif rumah sakit dan biaya yang diukur adalah biaya medis langsung. Biaya yang diukur adalah biaya obat dan alat kesehatan per tindakan hemodialisis dan rata-rata biaya selama 1 bulan pengobatan hemodialisis. pada komponen biaya yang diukur adalah biaya obat dengan jumlah total selama 1 bulan dari 70 responden didapatkan Rp. 9.805.345 dengan rata-rata Rp.

142.106. pada tabel juga dapat dilihat untuk biaya alat kesehatan dengan total Rp. 12.754.630 dengan rata-rata Rp. 182.209. total dari seluruh komponen biaya yang diukur adalah Rp. 22.559.975 dengan rata-rata Rp. 324.315.

Pada pemberian terapi obat pada pasien menyesuaikan hasil pemeriksaan terkait jumlah HB pada setiap pasien yang melakukan kunjungan, untuk jumlah alat kesehatan yang digunakan

sudah menjadi SOP dalam melakukan tindakan hemodialisis⁷. semua pasien yang melakukan tindakan hemodialisis merupakan pasien BPJS sehingga pihak rumah sakit harus mulai mengevaluasi pembiayaan yang dikeluarkan serta mengukur seluruh total pembiayaan

untuk melihat besaran biaya rill keseluruhan tindakan hemodialisis⁸.

Pada penelitian ini dilakukan pengukuran dari masing-masing dimensi kualitas hidup yang terdapat pada instrumen EQ-5D pada tabel 3.

Tabel 3. Dimensi kualitas hidup instrumen EQ-5D

No.	Dimensi Kualitas Hidup	Tingkat Dimensi	Jumlah N=70	Presentase (%)
1	Kemampuan berjalan/Gerak	1	30	42,9
		2	25	35,7
		3	15	21,4
2	Perawatan Diri	1	46	65,7
		2	19	27,1
		3	5	7,2
3	Kegiatan yang Biasa dilakukan	1	8	11,4
		2	52	74,3
		3	10	14,3
4	Rasa kesakitan/Tidak Nyaman	1	4	5,7
		2	40	57,1
		3	26	37,2
5	Rasa cemas	1	38	54,3
		2	28	40,0
		3	4	5,7

Pada penelitian ini dilakukan pengukuran pada 5 dimensi yang ada pada instrumen EQ-5D untuk melihat sebaran distribusi tertinggi dari 5 dimensi yang ada pada instrumen. Pada tingkat dimensi memiliki makna 1 yakni pasien dalam kondisi buru 3 menggambarkan pasien masih mampu

untuk melakukan kegiatan serta tidak mengalami kesulitan dalam beraktivitas⁹. Hasil yang didapatkan pada kemampuan berjalan dengan persentase 42,9% dimana makna dari hasil ini pasien yang melakukan tindakan hemodialisis masih mampu berjalan dengan normal, hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan

observasi banyak pasien yang bisa datang sendiri untuk melakukan tindakan hemodialisis¹⁰. Pada indikator perawatan diri didapatkan hasil distribusi, pada indikator perawatan diri didapatkan hasil rata-rata persentase tertinggi adalah 65,7% dimana pasien masih mampu untuk melakukan perawatan sendiri, dimana dari hasil observasi didapatkan bahwa masih banyak pasien yang masuk dalam kategori usia produktif¹¹. Pada indikator kegiatan yang bisa dilakukan didapatkan

persentase tertinggi adalah 74,3% dimana pasien yang melakukan tindakan hemodialisis harus menghindari aktifitas yang berat sehingga perlu melakukan waktu istirahat lebih banyak¹². Pada indikator rasa cemas dan depresi didapatkan hasil bahwa banyak pasien yang merasa tidak cemas dan depresi atas tindakan hemodialisis karena merasa tindakan ini adalah sebuah usaha untuk mempertahankan kesehatan dan dapat tetap mempertahankan produktifitas¹³.

Tabel 4. Kualitas Hidup

KualitasHidup	Jumlah(N=70)	sentase(%)	Nilai rata-rata Kualitas Hidup
Baik	46	65,7	0.6631
Buruk	24	34,3	

Kualitas hidup pada 70 responden dibagi menjadi dua yakni kategori buruk dan kategori baik nilai tersebut di ambil pada nilai rata-rata kualitas hidup dimana jika nilai yang didapat di bawah dari rata-rata maka kualitas hidup dimasukkan dalam kategori buruk, jika nilai yang didapat diatas dari nilai rata-rata maka masuk dalam kategori baik. rata-rata dapat dilihat pada tabel 4 dimana didapatkan hasil terdapat 46 responden yang memiliki kualitas hidup baik serta terdapat 24 responden yang

memiliki kualitas hidup buruk dimana didapatkan nilai rata-rata kualitas hidup sebesar 0.6331 dimana jika hasil mendekati angka 1 maka pasien memiliki sehat sampai sempurna sebaliknya jika mendekati angka 0 maka di kategorikan mati atau semakin memburuk¹⁵. Hasil rata-rata yang didapatkan menggambarkan kualitas hidup pada 70 respondendalam kategori baik yakni dengan nilai 0.6631 dapat disimpulkan alat hemodialisis dapat membantu bebera pasien dalam

mempertahankan produktifitasnya sehari-hari¹⁴.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa kualitas hidup pasien yang melakukann tindakan hemodialisis masuk dalam kategori baik yakni dengan nilai indeks 0.6631 dengan rata-rata biaya obat dan alat kesehatan sebesar RP. 22.559.975 selama 1 bulan pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yumassik, AM., Gunawan, PW., Tri MA., 2022., Analisis Biaya dan Indeks Utilitas Yang diukur Menggunakan SF-6D Pada pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis di RSUD Adnji batara Agung Dewa Sakti Kutai Kartanegara., Jurnal Ilmiah Ibnu Sina., Vol. 7 No. 3
2. Abraham, S, Venu, A, Ramachandran, A, Chandran, PM, Raman, S. (2012). Assasment of Quality of Life in Patients on Hemodialysis and the Impact of Counseling. Saudi Journal of Kidney Disease 23(5):953-957.
3. Andayani TM, Dwi E, Susi AK, Rifki R, 2017. Metode Untuk Memeperkirakan Wllingness-to-pay Per Quality Adjusted Life Year Sebagai Cost Efefectivness Threshold. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Framasi. Vol. 7 No. 3.
4. Andayani TM, Dwi E, Susi AK, Rifki R, 2017. Metode Untuk Memeperkirakan Wllingness-to-pay Per Quality Adjusted Life Year Sebagai Cost Efefectivness Threshold. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Framasi. Vol. 7 No. 3.
5. Nabila A. Analisa Biaya Satuan dan Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menggunakan Tindakan Hemodialisa di Rumah Sakit Tebet Tahun 2015. *J Adm Rumah Sakit Indonesia*.2017;3(2):85.
6. Yumassik, AM., Riza, A., Eka K., Akhmad R., Soraya., Welinda DA., Leonov R., 2022., Korelasi Antara Kadar Gula Darah dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer., Jurnal Insan Farmasi Indonesia., Vol. 05 NO. 02.
7. Tessa, C.M., Fima, L.F.G., Wulan, P.L., 2019., Kuaitas Hidup Pasien Hemodialisis di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R.D. Kandou Manado., Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 08, No. 07, November 2019., Vol. 08, No. 07.
8. Alfian R, Herlyani, Purwantini L, 2018. Profil Kualitas Hidup Dan Kadar Gula Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan. Jurnal Ilmiah Ibnu Sina. 3 (1) : 77-87
9. Alfian R, Lisdawati N, Putra AMP, Lailani F. 2018. Profil Kualitas Hidup Dan Tekanan Darah Pasien Hierptensi Rawat Jalan. Jurnal Ilmiah Manuntung. 04 (2): 106:113
10. Alfian R, Susanto Y., Khadizah. 2017. Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Denga Penyakit Penyerta Di Poli Jantung RSUD Ratu Zalecha Martapura. Jurnal pharmascienece. 4 (1).
11. Rohenti, L,R., Hesty, U,R., Prih, s., 2019., Analisis Biaya Medis Langsung Pasien Hemodialisis di Rumah sakit X Wilayah Bekasi., Jurnal farmasi Indonesia, 16 (02).
12. Rusli, N,T., 2017., Analisis Biaya dan faktor-faktor penentu infisiensi layanan hemodialisis pad pasien gagal ginjal kronik rumah sakit RK charitas palembang hospital tahun 2016., Jurnal administrasi rumah sakit indonesia, 03 (3).

13. Madania, M., Tety sutriyati T., Nur, R., Juliyanti, A., 2021., Analisis biaya dan nilai utilitas pada pasien hemodialisis yang diberikan terapi erythropoiesis di rumah sakit., *indonesian journal of pharmaceutical education*. Vol. 01 (03).
14. Yuliawati, A.N., Pande M.D.S., Gusti., P., 2021., Hubungan kepatuhan pengobatan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik disertai hipertensi., *JMPF.*, 12 (1).
15. Nurani VM, Mariyanti S. 2013., Gambaran makna hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis., 1 (13).